

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Nagari Sungai Patai yang terletak di Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar memiliki tradisi upacara kematian yang sudah dari nenek moyang, salah satu prosesi yang menarik adalah *marocak*. *Marocak* adalah sebuah rangkaian prosesi dari prosesi penyelenggaraan jenazah penghulu di nagari Sungai Patai. Prosesi *marocak* ini dilakukan oleh seorang *anak pance* dimana *anak pance* akan menyebarkan uang koin ke masyarakat dengan cara menaiki keranda jenazah penghulu. *Marocak* merupakan salah satu bagian dari beberapa rangkaian prosesi adat dalam penyelenggaraan jenazah penghulu, adapun untuk tahapannya yakni, *baretong* (berunding), *mangkaji adaik* (mengkaji adat), *mancabiak kain kapan* (memotong kain kafan), pembuatan keranda *osongkapali* dan *sonduak-sonduak*, *mamasang kain adaik*, *marocak*, dan *pandam pakuburan*. Dalam pelaksanaan prosesi ini sudah ditentukan *adat salingka nagari* di Sungai Patai. Prosesi *marocak* menandakan kehilangan seorang *datuak* dari sukunya dan menunjukkan status seorang penghulu dalam masyarakat Minangkabau khususnya di nagari Sungai Patai.

Masyarakat Nagari Sungai Patai sampai saat ini masih mempertahankan tradisi penyelenggaraan jenazah ini karena tidak terlepas dari fungsi tradisi tersebut. Sesuai dengan teori yang digunakan teori fungsional yaitu segala sesuatu akan bertahan jika sesuai dengan fungsinya dan akan lenyap dengan sendirinya jika tidak memiliki fungsi lagi. Hal tersebut tergambar pada masyarakat di nagari

Sungai Patai yang masih mempertahankan tradisi-tradisi ini dan tanpa menghilangkan ataupun menghapuskan salah satu dari prosesi penyelenggaraan jenazah penghulu. Dengan bertahannya salah satu prosesi ini karena memiliki fungsi serta masyarakat ikut dalam memerankan fungsi tersebut di dalam kehidupan. Jadi fungsi prosesi *marocak* dalam masyarakat Sungai Patai tergambar pada fungsi *marocak* terhadap masyarakat untuk meningkatkan solidaritas serta mencerminkan nilai-nilai timbal-balik dalam masyarakat dimana kehadiran seseorang dalam upacara kematian ataupun pernikahan merupakan bentuk dukungan dan saling menghormati. Prosesi *marocak* juga memiliki fungsi terhadap hubungan kekerabatan untuk menjaga hubungan silaturahmi antar kerabat sesuku, *mamak*, *mintuo* dan lainnya, disini fungsi *marocak* juga sebagai memperkuat interaksi antar sesama kerabat dan saling membantu seperti pada prosesi ini memerlukan uang untuk *marocak*, prosesi ini meningkatkan interaksi antar sesama kerabat dimana keluarga atau pun dari pihak kerabat sesuku akan mengungkapkan duka cita dan memberikan dukungan secara emosional, serta prosesi ini memiliki fungsi untuk menyampaikan posisi seorang penghulu di masyarakat serta kedermawanan dari penghulu tersebut. Prosesi ini juga memiliki fungsi terhadap adat yakni untuk pengontrol dan pengendali adat bagi masyarakat di Nagari Sungai Patai melalui prosesi ini aturan adat harus dilestarikan agar tidak adanya masyarakat yang melanggar aturan di dalam masyarakat. Setelah itu adanya nilai kebersamaan yang tergambar dalam gotong royong masyarakat untuk membantu keluarga penghulu dalam mempersiapkan segala keperluan untuk prosesi penyelenggaraan jenazah ini.

Dengan adanya fungsi tersebut dalam prosesi *marocak* maka hal itulah yang membuat prosesi ini bertahan sampai saat sekarang karena setiap fungsinya juga dapat ditemukan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Nagari Sungai Patai. Fungsi-fungsi yang terkandung di dalamnya, seperti mempererat tali silaturahmi, berbagi rezeki, dan menghormati leluhur, sangat relevan dengan nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat. Selain itu, *marocak* juga menjadi mekanisme psikologis bagi keluarga yang berduka. Dengan adanya wadah untuk mengekspresikan kesedihan dan menerima kenyataan, proses penyembuhan dapat berjalan lebih lancar, tetapi juga menjadi kekuatan sosial yang menyatukan masyarakat.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Fungsi Sosial *Marocak* Dalam Proses Penyelenggaraan Jenazah Penghulu Pada Masyarakat Nagari Sungai Patai” peneliti akan berusaha memberikan saran dan penelitian ini tentu belum bisa dikatakan sempurna. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Setiap masyarakat memiliki keunikan kebudayaan tersendiri dan telah menjadi identitas dari masyarakat seperti yang ada di nagari Sungai Patai. Ciri khas ini hendaknya harus dijaga dan dilestarikan bukan hanya dikenang sebagai cerita, oleh karena itu prosesi *marocak* yang sudah ada dalam masyarakat nagari Sungai Patai harus lebih banyak disampaikan, disosialisasikan kepada generasi muda dan khalayak luas agar mereka

mengetahui keunikan pada prosesi penyelenggaraan jenazah penghulu di nagari Sungai Patai.

2. Untuk mahasiswa Antropologi dan jurusan lainnya, penelitian ini masih terbilang jauh dari sempurna dan masih banyak hal lainnya yang dapat diteliti dalam proses penyelenggaraan jenazah penghulu di nagari Sungai Patai. Hal ini dapat memberikan wawasan dan pandangan yang lebih luas mengenai kebudayaan serta tradisi yang ada di dalam masyarakat.

